



**ANALISIS KELAYAKAN MATERI "SAYANG LINGKUNGAN"
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS II
BERDASARKAN STANDAR BSNP**

Jatsiyatul'Izza Qomar¹, Panca Dewi Purwanti², Lintang Asti Anggraeni^{3*}, Ikrima Fahma Adhiya Mecca⁴, Devi Ayu Rahmawati⁵, Heranita Ayudia Chindra⁶

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: lintangasti04@students.unnes.ac.id

Article Submission:
04 June 2025

Article Revised:
16 June 2025

Article Accepted:
17 June 2025

Article Published:
17 June 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the language errors found in the textbooks of grade 2 elementary school students, especially in chapter VII. Although the initial focus was on language analysis, the discussion in this study also includes aspects of content, language, presentation, and the overall appearance of the book. This makes the direction of the research somewhat broad and less focused on its main objective. The approach used is qualitative, with data collected through observation and recording of various errors in the book. Unfortunately, the explanation of the method used is still very brief and does not clearly explain the criteria or framework used as a reference in the analysis. The results of the study showed various language errors, such as incorrect use of capital letters, punctuation errors such as periods, commas, and exclamation marks, and italics that do not comply with the latest rules, namely the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). In addition, inconsistent use of terms and sentences with inappropriate structures were also found. Based on these findings, it can be concluded that the grade 2 book in chapter VII still contains quite a lot of errors in terms of language. Therefore, a comprehensive improvement is needed so that this book can become a suitable teaching material, easy to understand, and in accordance with correct Indonesian language rules.

Keywords: *Elementary School Textbooks, Spelling, Linguistic Errors, Punctuation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam buku pelajaran siswa SD kelas 2, khususnya pada bab VII. Meski fokus awalnya adalah analisis kebahasaan, pembahasan dalam penelitian ini juga mencakup aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan buku secara keseluruhan. Hal ini membuat arah penelitian menjadi agak melebar dan kurang terfokus pada tujuan utamanya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap berbagai kesalahan yang ada dalam buku. Sayangnya, penjelasan mengenai metode yang digunakan masih sangat singkat dan belum menjelaskan secara jelas kriteria atau kerangka yang dijadikan acuan dalam analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan kebahasaan, seperti penggunaan huruf kapital yang keliru, kesalahan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru, serta penulisan huruf miring yang tidak sesuai dengan aturan terbaru, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, ditemukan juga penggunaan istilah yang tidak konsisten

dan kalimat-kalimat yang strukturnya kurang tepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku kelas 2 pada bab VII masih mengandung cukup banyak kekeliruan dari segi bahasa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara menyeluruh agar buku ini bisa menjadi bahan ajar yang layak, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci: Buku Teks SD, Ejaan, Kesalahan Kebahasaan, Tanda Baca

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, penilaian kelayakan buku sangat penting untuk memastikan bahwa isi, penyajian, dan kebahasaan buku telah sesuai dengan standar mutu pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah, supaya dapat mendukung proses pembelajaran yang berhasil dan relevan. Buku ajar sebagai sarana utama, sumber informasi bagi siswa dan acuan bagi para pendidik untuk menggapai standar kemampuan yang telah ditentukan pada kurikulum. Maka dari itu, kualitas buku ajar menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan standar kualitas buku ajar yang mencakup aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Penilaian terhadap kelayakan isi didasarkan pada kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, ketepatan isi, serta keberadaan bahan pendukung yang sesuai dengan panduan BSNP (Ginjar et al., 2025). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi terhadap buku ajar perlu berpedoman pada standar-standar tersebut untuk memastikan kualitas dan kesesuaian materi. Perubahan kurikulum yang terjadi telah membawa dampak yang signifikan terhadap eksistensi dan penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran (Rohmaningsih et al., 2024). Oleh karena itu, peran BSNP sangat krusial dalam menetapkan standar serta kriteria yang harus dipenuhi agar suatu kurikulum dapat dikategorikan layak dan bermutu. Di Indonesia, standar mutu pendidikan telah diformulasikan oleh BSNP sebagai pedoman bagi seluruh satuan pendidikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Rohmaningsih et al., 2024).

Berdasarkan analisis yang telah dikerjakan pada Buku Bahasa Indonesia Kelas 2 “ Sayang Lingkungan “ Bab 7 yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Analisis ini difokuskan pada aspek-aspek seperti keselarasan materi dengan kompetensi dasar yang berlaku, ketepatan konsep yang disajikan, serta potensi materi dalam menanamkan nilai-nilai edukatif kepada siswa. Evaluasi ini penting dilakukan karena buku ajar yang tidak memenuhi standar kelayakan isi dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa dan mengurangi keefektifan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kelayakan isi buku ajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti relevansi materi dengan kurikulum, keakuratan informasi, dan kebermaknaan materi bagi peserta didik.

Penelitian ini mempunyai karakteristik yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan kajian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada evaluasi buku ajar secara keseluruhan, tanpa mengkaji secara spesifik isi pada bab-bab tertentu yang memiliki nilai tematik penting. Dalam penelitian ini fokus utama terletak pada kelayakan isi diposisikan sebagai variabel terikat karena merupakan hasil atau keluaran dari pengaruh variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau terpengaruh oleh keberadaan dan variabel bebas (Nasution, 2023). Penelitian sebelumnya umumnya belum menempatkan kelayakan isi sebagai variabel terikat yang berkaitan dengan standar dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam dengan analisis terhadap kelayakan isi buku Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Bab 7 " Sayang Lingkungan ". Penekanan pada tema lingkungan menambah sudut pandang baru berupa evaluasi terhadap peran buku dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan, selaras dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Inilah yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni pendekatan kontekstual yang tidak hanya mengevaluasi buku dari sisi akademik, tetapi juga hubungan dari Penguatan nilai karakter dan tuntutan kurikulum saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, fokus pada analisis aspek kebahasaan dan ilustrasi dalam Bab VII "Sayang Lingkungan" di buku teks *Keluargaku Unik* untuk siswa Kelas II SD. Menurut (Nasution, 2023), metode kualitatif memang tepat untuk memastikan keakuratan data. Analisis diarahkan pada struktur kalimat, pemilihan kosakata yang sesuai perkembangan kognitif anak usia 8 tahun (tahap operasional konkret menurut Piaget), serta kesinambungan antara teks dan ilustrasi yang mendukung pemahaman anak.

Data berupa teks dan gambar dikumpulkan melalui studi dokumenter dengan cara membaca mendalam, mencermati, dan mencatat secara sistematis. Analisis selanjutnya didasarkan pada teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyebut bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bahasa yang jelas, konkret, dan logis. Selain itu, penelitian merujuk pada standar kelayakan kebahasaan buku dari BSNP, yang mencakup empat aspek kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikaan untuk menilai kesesuaian materi ajar dari segi tata bahasa, kosakata, dan daya bacanya. Dengan kombinasi teori kognitif dan instrumen evaluasi BSNP, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penggunaan bahasa dan ilustrasi dalam buku tersebut dapat mendukung pemahaman optimal bagi siswa SD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kelayakan buku ajar siswa kelas II “*Keluargaku Unik*” Bab VII “*Sayang Lingkungan*” (2021) terbitan pusat perbukuan Kemdikbud Ristek yang memuat materi mengenai lingkungan dan keterampilan (membaca, menulis, menyimak dan memahami puisi) untuk mendukung pembelajaran siswa kelas II SD berdasarkan instrumen kelayakan BSNP. Pada penelitian ini ada berbagai temuan yang menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam penyajian materi pembelajaran. Seperti ditemukannya beberapa penggunaan tanda baca yang tidak konsisten, tidak digunakannya tanda seru pada kalimat perintah, serta tidak adanya penomoran (numbering) pada instruksi yang bersifat langkah-langkah, dan lain sebagainya yang berpotensi menyulitkan siswa dalam mengikuti arahan pembelajaran.

1. Kualitas Isi

Kualitas isi pada Bab VII kelas II berdasarkan standar penilaian nasional yang ditetapkan (BSNP), kualitas isi dalam buku pelajaran dievaluasi melalui dua indikator utama, yaitu kesesuaian isi dengan Elemen dan CP, dan keaktualan atau kemutakhiran materi. Penilaian terhadap kualitas penyajian diklasifikasikan dalam tiga tingkatan (Murtado et al., 2024). Sesuai (S) Jika buku pelajaran mencakup semua materi yang telah ditentukan oleh Elemen/CP. Kurang Sesuai (KS) Jika buku pelajaran mencakup semua materi yang telah ditentukan oleh Elemen/CP. Tidak Sesuai (TS) Jika buku pelajaran mencakup semua materi yang telah ditentukan oleh Elemen/CP.

Materi yang disajikan dalam buku pelajaran dikategorikan sebagai Aktual (A) apabila terjadi dalam rentang waktu 0 sampai 5 tahun terakhir. Jika peristiwa tersebut berlangsung 6 hingga 10 tahun yang lalu, maka dikategorikan sebagai Kurang Aktual (KA). Sementara itu, jika materi buku pelajaran lebih dari 10 tahun yang lalu, maka termasuk dalam kategori Tidak Aktual (TA).

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesesuaian isi buku kelas II, khususnya pada Bab VII, dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran yang telah disajikan sudah sesuai dengan elemen Capaian Pembelajaran (CP). Buku ini telah dirancang dengan menyesuaikan tahap perkembangan kognitif dan kemampuan siswa dalam berfikir dan berbahasa. Penjelasan dalam buku ini menggunakan gaya bahasa yang ringan dan jelas, agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan mudah difahami. Hal ini didukung pula oleh penggunaan ilustrasi dan gambar - gambar yang menarik, sehingga siswa mampu menyerap materi lebih mudah serta menumbuhkan ketertarikan mereka dalam proses belajar (Wulandari, Indriani, & Nurjaya, 2021).

Selain itu, materi yang dimuat juga relevan dengan perkembangan kemampuan siswa di fase ini. Buku tersebut mencakup pengenalan kosakata baru, seperti istilah "*Eco Brick*", yang tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tetapi juga membiasakan mereka dengan isu-isu lingkungan sejak dini. Keterampilan berbahasa pun turut dikembangkan melalui kegiatan berbicara, membaca puisi, serta latihan soal yang bervariasi. Semua ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman secara aktif, melatih kemampuan literasi, dan memperkuat daya pikir kritis mereka (Rosidin, 2022). Dengan demikian, buku ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa kelas II.

Dalam buku tersebut terdapat penggunaan kosakata asing, seperti istilah "*Eco Brick*", yang kemungkinan besar belum familiar bagi siswa kelas II SD. Hal ini dapat menegaskan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kontribusi yang besar dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap istilah tersebut. Guru diharapkan dapat memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai makna dan konteks penggunaan istilah "*Eco Brick*" sebelum siswa mempelajari materi lebih lanjut. Penjelasan awal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan dan dapat memahami isi materi dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, terdapat pula ketidaksesuaian antara gambar dan isi cerita pada beberapa bagian buku. Salah satu contohnya terdapat pada halaman 155, di mana gambar menunjukkan seorang anak laki-laki yang tampak murung sambil duduk di depan jendela. Namun, dalam teks ceritanya dijelaskan bahwa anak tersebut merasa bahagia karena hujan turun. Ketidaksesuaian antara visual dan narasi ini dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa, khususnya dalam memahami emosi tokoh dan pesan cerita secara keseluruhan. Apabila hal ini tidak segera diluruskan oleh guru, maka dapat terjadi miskonsepsi dalam penafsiran makna cerita. Untuk itu, penting bagi pengembang buku dan pendidik untuk memastikan bahwa ilustrasi yang ditampilkan benar-benar mendukung dan merepresentasikan isi cerita secara akurat (Ali Murtado, Fikri Halfia Ramadhan, 2024).

2. Kualitas Bahasa

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kelayakan buku teks seharusnya memuat seluruh materi pembelajaran dan kelayakan isi yang selaras dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini, dipertegas dalam Permendikbud Tahun 2016 yang mengatakan bahwa, standar isi berperan sebagai kerangka konseptual dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang kemudian disusun berdasarkan level kemampuan dan cakupan materi. Biasanya kelayakan isi buku terdiri dari tiga unsur utama yaitu, 1).

kesesuaian isi dengan kurikulum, 2). ketepatan dan keakuratan materi, 3). keberadaan materi pendukung pembelajaran (Rihanah & Irma, 2022).

Kualitas bahasa pada buku kelas 2 SD yang berjudul “Keluargaku Unik”, khususnya pada bagian bab 7 “Sayang Lingkungan”, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti penggunaan ejaan dalam kalimat, kejelasan dalam struktur kalimat, dan juga kajian berdasarkan ilmu linguistik yaitu meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, serta semantik. Pengertian ejaan sendiri adalah pedoman yang digunakan untuk menuliskan bunyi bahasa ke dalam bentuk sebuah tulisan secara tepat. Sehingga, jika penulisan bahasanya kurang tepat, itu termasuk ke dalam kesalahan ejaan, dimana kesalahan-kesalahan ini dapat berpengaruh pada kualitas dan mutu tulisan. Jika kita menemukan sebuah tulisan yang isinya sudah baik, itu belum tentu masuk kategori tulisan yang berkualitas apabila masih terdapat banyak kesalahan pada penggunaan ejaannya, maka dapat membuat pembaca kesulitan untuk memahami isi dari tulisan tersebut. Pada aspek ketepatan penggunaan ejaan, terdapat beberapa kategori di dalamnya yaitu kategori Tepat (T), kategori Kurang Tepat (KT), dan kategori Tidak Tepat (TT). Meskipun dalam bab 7 ini penggunaan bahasa sudah cukup baik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dimana, penggunaan bahasanya tergolong lugas, jelas, sederhana, dan tidak bertele-tele sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, tetapi, dalam aspek ini termasuk Kurang Tepat (KT) karena masih terdapat beberapa kesalahan pada bab 7 tersebut. Selanjutnya pada aspek kelugasan ada beberapa kategori yaitu Lugas (L), Kurang Lugas (KL), dan Tidak Lugas (TL). Jika pada bab 7, aspek ini termasuk kedalam kategori Kurang Lugas (KL). Meskipun secara umum sudah cukup lugas, tetapi masih terdapat bagian yang perlu diperjelas seperti mengenai *Eco Brick* yang seharusnya dapat dijelaskan secara lebih rinci.

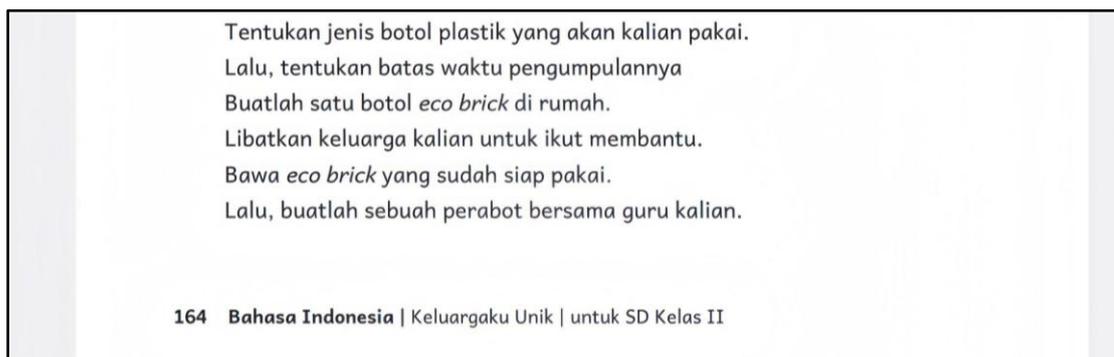
Berdasarkan evaluasi hasil analisis pada buku kelas 2 bab 7 ditemukan beberapa kesalahan ejaan seperti penyalahgunaan pemakaian tanda baca titik (.) pada sebuah kalimat. Pemakaian tanda baca titik sebaiknya digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat, ataupun untuk memisahkan angka, jam, menit, detik, dan juga penulisan singkatan ataupun daftar pustaka. Misalnya pada halaman 152 “Masukkan kemasan plastik yang sudah dipotong-potong” dan pada halaman 153 “Ketika pindah rumah, keluarga kami membawa semua....dengan truk” serta pada halaman 164 “Lalu, tentukan batas waktu pengumpulannya” dalam kalimat-kalimat tersebut tidak diakhiri dengan tanda baca titik.



Gambar 1. Buku Bahasa Indonesia kelas 2, (2021)



Gambar 2. Buku Bahasa Indonesia kelas 2, (2021)

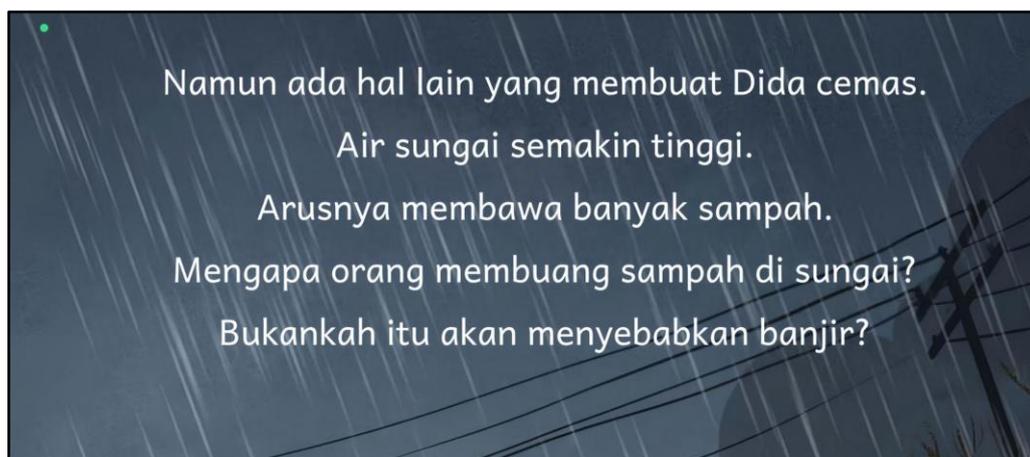


Gambar 3. Buku Bahasa Indonesia kelas 2, (2021)

Pembenaran pada halaman 152 sebaiknya “Masukkan kemasan plastik yang sudah dipotong-potong.” selanjutnya pada halaman 153 “Ketika pindah rumah, keluarga kami membawa semua...dengan truk.” lalu pada halaman 164 sebaiknya dibenahi menjadi “Lalu, tentukan batas waktu pengumpulannya.” itulah pembenaran atas beberapa kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) pada beberapa kalimat.

Selanjutnya kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang dalam penggunaannya sudah diatur pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan tanda koma, bisa digunakan oleh penulis gelar akademik dan juga kalimat majemuk. Pada gelar akademik,

tanda koma dapat terletak di antara nama dan singkatan gelar yang menyertainya. kemudian juga untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat ketika anak kalimat berada pada awal kalimat (Husna. A, 2022). Beberapa kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) yang tercantum dalam buku kelas 2 bab 7 ini seperti pada halaman 158 “Namun ada hal lain yang membuat Dida cemas.” Seharusnya pembenaran dari kalimat pada halaman 158 yaitu “Namun, ada hal lain yang membuat Dida cemas.” dimana tanda komanya sudah sesuai dengan penempatannya.



Gambar 4. Buku Bahasa Indonesia kelas 2, (2021)

Kesalahan penggunaan huruf miring juga sudah diatur dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dalam EYD huruf tebal dapat dipakai untuk mempertegas teks sebelumnya yang sudah dicetak miring, dan bisa digunakan untuk judul buku, bab, dan subbab. Sedangkan penggunaan huruf miring dapat digunakan untuk menulis judul buku dalam daftar pustaka, memberikan penekanan pada kata atau frasa tertentu dalam sebuah kalimat, serta untuk penulisan bahasa asing (Husna. A, 2022). Pada buku kelas 2 bab 7 ada kesalahan dalam penggunaan huruf miring, yaitu kata “*Eco Brick*” seperti pada halaman 151 “Contohnya dengan membuat *eco brick*.” dan pada halaman 153 “*Eco brick* dapat dibuat menjadi perabot.”



Gambar 5. Buku Bahasa Indonesia kelas 2, (2021)

Pembenarannya adalah, penggunaan kata “Eco brick” tidak perlu ditulis secara miring. Walaupun termasuk ke dalam bahasa asing, tetapi kata tersebut sudah sangat umum digunakan di kalangan masyarakat umum dan juga pendidikan.

3. Kualitas Penyajian

Menurut panduan penelitian dari (BSNP), kelayakan penyajian ini dinilai dari dua aspek utama yaitu 1). Apakah buku ini mampu mendorong semangat belajar siswa, 2). Apakah di setiap akhir bab tersedia latihan soal. Pada aspek apakah buku ini mampu mendorong semangat belajar siswa terdapat beberapa kategori di dalamnya yaitu kategori Menarik (M) jika buku pelajaran tersebut menyajikan semua atau hampir semua hal yang bisa menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, Dikatakan Kurang Menarik (KM) jika hanya sebagian besar isinya yang bisa mendorong motivasi belajar, dan Tidak Menarik (TM) jika hanya sedikit bagian yang mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Sementara itu, dari segi keberadaan soal latihan di akhir bab, buku masuk kategori Lengkap (L) jika seluruh bab menyertakan soal latihan. Disebut Kurang Lengkap (KL) apabila sebagian besar bab menyediakan soal latihan, dan dikatakan Tidak Lengkap (TL) kalau hanya sebagian kecil bab yang menyediakan soal latihan.

Pada aspek motivasi belajar siswa, buku ini dikualifikasi Menarik (M) karena menyajikan semua hal yang bisa menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena penyajian materi pada buku ini interaktif, penyajiannya pun disesuaikan dengan usia siswa (sekitar 7-8 tahun), serta adanya integrasi nilai-nilai moral seperti pada bacaan “Yuk, Hemat Air!” yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Afdal et al., 2022) buku

pelajaran seharusnya bisa membantu siswa memahami isi bacaan, sekaligus menjadikannya sarana mengenal dunia di sekelilingnya.

Latihan soal yang diberikan di akhir tiap bab bermanfaat untuk membantu siswa memahami konsep yang sudah dipelajari dan melatih kemampuan mereka menerapkannya. Soal-soal ini juga bisa menjadi alat refleksi siswa terhadap materi pembelajaran. Karena semua bab dalam buku ini sudah menyediakan soal latihan, maka buku ini termasuk dalam kategori Lengkap (L) menurut standar BSNP. (Ningtyas & Rahmawati, 2023) juga menegaskan bahwa latihan individu bisa membentuk kemampuan siswa untuk belajar mandiri, sementara tugas kelompok membantu siswa berlatih berkomunikasi dan bertukar pengetahuan. Dengan demikian, buku ini sudah sesuai dengan kriteria kelayakan penyajian versi BSNP.

4. Kualitas Tampilan dan Kegrafikaan

Kualitas tampilan dan kegrafikaan pada Bab VII kelas II berdasarkan instrumen penilaian dari BSNP, penilaian buku teks pelajaran mencakup empat aspek yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan yang harus dipenuhi agar buku dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran (Moneta, Yensy, & Susanto, 2020). Penilaian terhadap tampilan dan grafis dalam buku pelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan melalui aspek ukuran buku, ukuran, jenis, format huruf dan penggunaan ilustrasi. Standar penilaian isi, bahasa, dan penyajian disusun sesuai dengan pedoman dari BSNP. (Salam & Sudirman, 2022) menyatakan bahwa apabila buku yang digunakan tidak memenuhi standar isi, bahasa, dan penyajian, maka pencapaian kompetensi yang diharapkan akan terhambat. Penggunaan desain media pembelajaran yang tepat, termasuk ukuran huruf dan ilustrasi yang sesuai, sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan ukuran buku, jenis huruf, dan format yang sesuai standar internasional seperti ISO sangat penting untuk memastikan keterbacaan dan kenyamanan belajar. Ilustrasi yang jelas dan menarik juga meningkatkan pemahaman konsep oleh siswa (Arsyad, 2014).

Penilaian terhadap kualitas tampilan dan kegrafikaan dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu Tepat (T) apabila buku pelajaran tersebut hampir semua benar pada penggunaan ukuran buku dan ukuran, jenis, dan format huruf yang sudah sesuai dengan standar ISO. Kurang Tepat (KT) apabila buku pelajaran tersebut sebagian besar benar pada penggunaan ukuran buku dan ukuran, jenis, dan format huruf yang sesuai dengan standar ISO. Tidak Tepat (TT) apabila buku pelajaran tersebut sebagian kecil benar pada penggunaan ukuran buku dan ukuran, jenis, dan format huruf yang sesuai dengan standar ISO. Atau menggunakan kategori, Sesuai (S) apabila buku pelajaran tersebut hampir semua

menggunakan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. Kurang Sesuai (KS) apabila buku pelajaran tersebut sebagian besar menggunakan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. Tidak Sesuai (TS) apabila buku pelajaran tersebut sebagian kecil atau bahkan tidak menggunakan ilustrasi yang sesuai, jelas, dan menarik. Pada ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf dalam buku pelajaran kelas II dirancang dengan ukuran yang cukup besar, yaitu 21 x 29,7 cm, yang setara dengan ukuran kertas A4. Ukuran ini dipilih karena sudah biasa digunakan untuk buku pelajaran di Indonesia, sehingga memudahkan proses produksi maupun penggunaan oleh siswa di berbagai sekolah. Dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan buku-buku berukuran kecil, lembaran buku ini mampu menampung lebih banyak informasi tanpa membuat tata letak terlihat penuh atau padat. Selain itu, ruang yang lebih luas juga memungkinkan adanya ilustrasi yang lebih besar dan teks yang terbaca dengan jelas, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih optimal. (Syarifah, Dian, 2025) menyatakan bahwa instrumen penilaian BSNP mengatur kriteria kualitas tampilan dan kegrafikan buku teks pelajaran dengan klasifikasi yang jelas untuk ukuran buku, tipografi, dan ilustrasi guna menjamin keterbacaan dan daya tarik buku bagi siswa.

Penilaian kualitas buku teks pelajaran berdasarkan BSNP mencakup aspek ukuran buku, jenis buku dan format huruf dalam buku, serta penyajian gambar yang relevan dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran. Pemilihan ukuran buku ini juga didasarkan pada kebutuhan siswa untuk dapat membaca dengan nyaman, terutama pada usia sekolah dasar, meskipun buku ini ditujukan untuk kelas II. Namun demikian, dengan desain yang tetap relevan memudahkan penyajian materi yang kompleks dan membutuhkan banyak penjelasan serta gambar pendukung. Adapun jenis huruf yang digunakan adalah *Andika New Basic* yang dikembangkan oleh *SIL International*. Jenis huruf ini dipilih karena dirancang khusus untuk mendukung keterbacaan yang baik, bahkan oleh pembaca pemula atau siswa yang masih belajar membaca. Huruf *Andika New Basic* memiliki bentuk yang sederhana, jelas, dan mudah dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Selain itu, ukuran huruf yang digunakan adalah 10/14 pt, artinya ukuran huruf utama sebesar 10 poin dengan spasi antar baris sebesar 14 poin. Spasi yang cukup lebar ini membuat teks tidak terlihat berdesakan dan memudahkan siswa untuk mengikuti alur bacaan tanpa kelelahan mata. Dengan demikian, buku kelas II memperoleh kualifikasi “Tepat (T)” karena buku ini telah memenuhi hampir seluruh kriteria standar ISO (*International Organization for Standardization*) dalam hal ukuran buku dan tipografi, sehingga dapat memberikan pengalaman membaca yang optimal bagi siswa dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Selain dari segi ukuran dan tipografi, buku ini juga sangat memperhatikan penggunaan ilustrasi yang beragam dan menarik, ilustrasi-ilustrasi yang disajikan bukan sekadar hiasan, melainkan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Ilustrasi yang berwarna cerah dan bervariasi mampu menarik perhatian siswa, khususnya anak-anak di kelas II SD. Buku ini memang untuk mempunyai ilustrasi yang berwarna dan menarik dapat memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar yang disampaikan. Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini juga dirancang untuk mendukung pemahaman materi, misalnya dengan menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan isi pelajaran, seperti tokoh, benda, atau situasi yang sedang dibahas. Dengan begitu, siswa tidak hanya sekedar membaca teks, melainkan juga bisa memvisualisasikan materi melalui gambar yang disajikan. Hal ini sangat mempermudah khususnya untuk siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual dibandingkan hanya melalui teks. Ilustrasi yang menarik juga dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar dan mengurangi kejenuhan saat membaca buku pelajaran. Ilustrasi dalam buku pelajaran sangat krusial dalam mendorong minat baca dan motivasi siswa dalam belajar. Ilustrasi yang berwarna dan relevan dengan materi pelajaran membantu siswa memahami konsep secara visual sehingga mempermudah proses pembelajaran, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar. Ilustrasi yang menarik juga dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Julianto & Cahyadi, 2020). Ilustrasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran berperan sebagai media visual yang efektif dalam mendukung proses belajar, terutama bagi siswa di kelas rendah SD.

Selain dapat meningkatkan partisipasi siswa, ilustrasi tersebut juga memudahkan pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata, sehingga membantu kelancaran belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa (Hindasah & Haryana, 2023). Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih menyukai hal-hal yang bersifat nyata dan konkret. Selain itu, mereka juga memiliki imajinasi yang sangat tinggi. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi anak, diperlukan media yang mampu menyalurkan kreativitas imajinatif mereka, salah satunya adalah media ajar buku cerita yang bergambar (Apriliani & Radia, 2020). Berdasarkan kualifikasi yang berlaku, buku ini termasuk dalam kategori "Sesuai" atau "S" karena hampir seluruh ilustrasi yang digunakan sangat relevan dengan materi pelajaran, tampil jelas, dan menarik bagi siswa. Kriteria ini terpenuhi apabila sebanyak. Ilustrasi dalam buku sesuai dengan isi, mudah dipahami, serta mampu menambah minat belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ini memenuhi standar kualifikasi ilustrasi yang tinggi untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Analisi ini dilaksanakan untuk menilai kelayakan Buku Bahasa Indonesia kelas II Bab VII dengan judul “Sayang Lingkungan” berdasarkan kriteria analisis yang diputuskan oleh BSNP. Analisis difokuskan pada empat perspektif utama, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kebahasaan, dan tampilan grafis. Keempat aspek tersebut merupakan elemen penting dalam memastikan kualitas buku teks yang tidak sekedar memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diterapkan untuk menganalisis data terhadap teks, dimana data dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam sesuai dengan indikator penilaian BSNP. 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi isi buku ini sangat sesuai dengan capaian pembelajaran dan disusun berdasarkan perkembangan kognitif anak untuk usia 8 tahun. Ilustrasi yang mendukung pemahaman materi, serta penggunaan istilah baru seperti “*Eco Brick*” yang menambah nilai edukatif. Namun, ada ketidaksesuaian antara ilustrasi dan narasi di beberapa halaman yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, sehingga peran guru sangat penting untuk memberikan klarifikasi di kelas. 2) Dari segi bahasa pada buku sudah menggunakan bahasa yang sederhana, langsung, dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas 2 SD. Meski demikian, terdapat beberapa kesalahan teknis seperti ejaan serta penggunaan tanda baca yang dapat mengganggu pemahaman. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan kebahasaan agar materi bisa tersampaikan dengan jelas dan mudah untuk dipahami peserta didik. 3) Dari aspek penyajian, buku ini memenuhi standar kelayakan penyajian BSNP karena mampu mendorong motivasi belajar siswa melalui materi yang interaktif dan sesuai dengan usia mereka, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral pada pembelajaran. Selain itu, buku ini lengkap dengan latihan soal di akhir setiap babnya yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi lebih dalam. 4) Dari aspek tampilan dan kegrafikaan, buku ini layak untuk dijadikan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar karena sudah memenuhi kriteria standar BSNP dalam hal ukuran, tipografi, dan ilustrasi yang efektif. Sehingga mampu meningkatkan keterbacaan, pemahaman, motivasi belajar siswa. Meskipun sudah memenuhi standar kelayakan, beberapa perbaikan minor tetap diperlukan agar buku dapat digunakan secara optimal sebagai sumber belajar utama di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Masruri, A., Anugrah, A., Wulandari, A., Fitria, A., & Mukhlis. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia. *Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 130–136.
- Agi Ahmad Ginanjar, Welly Nores Kartadireja, A. S. A. (2025). ANALISIS ISI BUKU AJAR BAHASA INDONESIA CERDAS CERGAS BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA UNTUK KELAS X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 217–228.
- Ali Murtado, Fikri Halfia Ramadlan, D. U. (2024). ANALISIS BUKU AJAR BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH MENURUT BSNP. *JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 1(6), 750–765.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Arizal Septian Salam, Sudirman, H. (2022). Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 4 “Berbagai Pekerjaan “ dan Tema 5 “Pahlawanku “ Seri HOTS Kelas IV Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 827–834.
- Arsyad, A. (2014). *MEDIA PEMBELAJARAN*. (A. Rasman, Ed.) (17th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fiddini Nafa Eka Rohmaningsih, Linda Wahyuni, N. P., Hikmatunisa, Sherina Herdiana Putri, A. Y. R., Mochammad Fadhlun Dzikrullah, Nur Assyifa Khoirunnisa, V., & Christina Anatasya Lumbanraja, K. A. C. (2024). Analisis Kelayakan Isi Buku Kurikulum Merdeka Materi Listrik Statis Dan Listrik Dinamis Kelas V. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 319–332.
- Hindasah, S., & Haryana, W. (2023). Peran Ilustrasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2190>
- Husna, A, W. N. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Teks Cerpen Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Candung. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.8596>
- Julianto, I. N. L., & Cahyadi, I. W. A. E. (2020). Interaktivitas Ilustrasi pada Ruang Belajar Siswa SD Kelas 1 – 3 di Bali. *Panggung*, 30(4), 588–604. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1373>
- Moneta, A. S., Yensy, N. A., & Susanto, E. (2020). Lisis Buku Teks Matematika Smp Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Berdasarkan Standar Bsnp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 327–339. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.327-339>
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. (M. Albina, Ed.). Bandung: Harva.

- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kefrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 52–71. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.10977>
- Rihanah, A., & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03>
- Rosidin, M. (2022). Analsis Kelayakan Isi Buku Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 162–174.
- Syarifah, Rohmatul Ummah Dian, R. A. (2025). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Fase A Kurikulum Merdeka. *Journal of Primary Education*, 8(1), 1–12.
- Wulandari, G., Indriani, M. S., & Nurjaya, G. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Terbitan Kemdikbud Edisi Revisi 2018. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.52562/jdle.v1i3.254>